

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laju perkembangan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan antar perusahaan dalam memperoleh keuntungan, menuntut perusahaan harus mencari berbagai alternatif untuk mendapatkan hasil keuntungan maksimum bagi perusahaan. Salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan yaitu tersedianya modal yang cukup untuk mendanai operasional suatu perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. BEI juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar. Pasar modal sangat dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang. Di Indonesia, perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan cepat dan merupakan sektor paling produktif dalam pasar modal Indonesia. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga bisa dikatakan terbanyak dibandingkan sektor-sektor yang lainnya.

Pasar modal menjadi salah satu tempat dimana modal diperjual-belikan antara pihak investor dengan pihak yang membutuhkan modal. Bursa Efek Indonesia menjadi media pertemuan antara pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Bursa Efek Indonesia merupakan wahana investasi bagi pemilik dana dan wahana sumber dana bagi pengguna dana.

Ketersediaan modal sangat diperlukan guna keberlangsungan perusahaan, sementara pemerolehan modal sering menjadi salah satu kendala bagi suatu perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu wadah bagi suatu perusahaan dalam memperoleh tambahan modal untuk membiayai operasional perusahaan.

Salah satu aset yang ditawarkan di dalam pasar modal yaitu saham. Saham merupakan aset yang paling banyak diperjual-belikan di dalam pasar modal. Investor tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk saham, karena lebih besar dalam menawarkan tingkat keuntungan. Investasi di pasar modal dalam bentuk saham selain menawarkan keuntungan yang besar saham juga merupakan salah satu investasi dengan risiko yang relatif tinggi. Saham memiliki sifat yang sensitif terhadap perubahan yang terjadi. Besarnya return tergantung perubahan harga saham dalam perdagangan saham. Upaya dalam memaksimalkan return merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan return yang tinggi dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan dari perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan pengembangan pada kinerja perusahaan dimasa depan. Selain itu, keuntungan ini dapat menentukan besar atau kecilnya dividen yang dibayarkan kepada investor. Harga saham dipengaruhi oleh banyak hal seperti informasi teknikal dan informasi fundamental. Informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan seperti ekonomi, ekonomi politik dan faktor lainnya, sedangkan informasi fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan seperti laporan keuangan. Informasi-informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi infestor untuk memprediksi return,

resiko, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi dipasar modal.

Oleh karena itu, investor perlu mendapatkan informasi-informasi yang akurat guna memberikan jaminan rasa aman bagi para investor maupun kreditur akan dana yang mereka salurkan. Hal ini menandakan bahwa emiten berkewajiban menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sesungguhnya kepada investor maupun kreditur yang tercermin pada laporan keuangan. Informasi tersebut akan digunakan investor untuk menilai risiko yang melekat dalam investasinya serta digunakan untuk memperkirakan return yang akan diperoleh dari investasinya tersebut.

Menurut (Alviansyah, 2018) return atau pengembalian atas kegiatan investasi merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi di tambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar awal dari investasi tersebut. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi return yang didapat oleh investor. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat *Return Saham* yang tinggi. Pengembalian saham menjadi hal yang diperhatikan oleh investor, dimana untuk mendapatkan keuntungan yang akan diperoleh investor, maka investor bersedia untuk menyalurkan dana yang ia miliki untuk diinvestasikan kepada suatu perusahaan dengan harapan dana yang disalurkan tersebut akan kembali kepadanya dengan dividen yang lebih besar. Semakin tinggi harga jual saham yang dilakukan investor, maka akan semakin tinggi pula pengembalian saham yang nantinya akan diterima oleh investor. Alasan utama

investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, hal wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.

Menurut (Hawari & Putri, 2020) Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Laba merupakan unsur utama yang sangat penting dan paling di perhatikan investor, investor percaya bahwa laba memiliki nilai prediktif. Dalam praktik manajemen, manajemen seringkali menerapkan manajemen laba. Bahkan bukan hanya di negara maju, manajemen laba juga diterapkan di beberapa negara-negara berkembang. Informasi tersebut akan digunakan investor untuk menilai risiko yang melekat dalam investasinya serta digunakan untuk memperkirakan return yang akan diperoleh dari investasinya tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi adalah dengan melihat kinerja perusahaan. Investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan melalui analisa laporan keuangan sebelum melakukan investasi. Kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan akan memberikan tingkat return yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk.

Investor menanamkan dananya di pasar modal untuk mencari keuntungan semaksimal mungkin yang dikombinasikan dengan berbagai risiko yang akan dihadapi. Investor akan memperoleh dua jenis keuntungan yang atas dananya yang diinvestasikan sebagai saham berupa bagian laba (dividen) dan selisih harga jual saham dengan harga belinya (Baginda, 2016). Strategi pemilihan saham merupakan strategi yang paling banyak digunakan oleh para investor untuk memilih saham yang terbaik, dalam hal ini investor melakukan analisis terhadap saham-saham terbaik yaitu saham yang dapat memberikan hubungan tingkat return dan risiko yang terbaik (Baginda, 2016). *Return Saham* adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan baik dalam bentuk saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Return merupakan hasil yang diperoleh investor dari investasi. Return dapat berupa realisasi (*relized return*) yang sudah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Baginda, 2016).

*Return Saham* merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena *Return Saham* menunjukkan prestasi emiten, pergerakan *Return Saham* searah dengan kinerja emiten. Investor akan tertarik pada perusahaan yang memberikan return relatif besar, karena tujuan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan untuk mendapatkan return atau capital gain yang optimal.

Berikut ini adalah perkembangan *Return Saham* pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

**Tabel 1. 1**

***Return Saham Beberapa Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020***

Nama Perusahaan	<i>Return Saham %</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
PT Unilever Indonesia Tbk	0,3	0,28	0,26	0,19	0
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0	0	0	0	0,1
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,1	0,1	0	0	0,03
PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk	0,04	0,04	0,09	0,26	0,36
PT Gudang Garam Tbk	0,02	0,25	0,06	0,05	0,02

Sumber : <https://finance.yahoo.com>

(TABEL 1.1) menyajikan *Return Saham* dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Berdasarkan tabel tersebut diketahui *Return Saham* yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi setiap tahun. *Return Saham* tertinggi pada PT Unilever Indonesia Tbk terletak pada tahun 2017 dengan nilai 0,28%, sedangkan yang terendah terletak pada tahun 2020 dengan nilai 0%. Untuk PT Multi Bintang Indonesia Tbk *Return Saham* tertinggi terletak pada tahun 2020 sebesar 0,1%, sedangkan pada periode 2016-2019 *Return Saham* konsisten dengan nilai 0%. Untuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk *Return Saham* tertinggi berada pada tahun 2016 dan 2017 dengan *Return Saham* sebesar 0,1% sedangkan *Return Saham* terendah berada pada tahun 2018 dan 2019 pada nilai 0%. Untuk PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk *Return Saham* tertinggi berada pada tahun 2020

dengan nilai 0,36% sedangkan *Return Saham* terendah terletak pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,04%. Untuk PT Gudang Garam Tbk *Return Saham* terbesar berada pada tahun 2017 sebesar 0,25% sedangkan *Return Saham* terendah terletak pada 2016 dan 2020 sebesar 0,22%.

Dengan adanya wabah COVID-19 ini telah memukul berbagai bidang ekonomi seperti pasar modal. Pandemi virus korona (COVID-19) membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam berita yang dimuat dalam [Mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) 28 April 2020. Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengungkapkan beberapa di antara penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali. Inarno menambahkan penurunan signifikan terhadap perdagangan di bursa juga terdapat pada Maret 2020, saat pemerintah mengumumkan dua kasus positif COVID-19 di Indonesia. Penurunan dan peningkatan permintaan jasa berbanding lurus dengan rendah tingginya harga saham yang nantinya juga akan berimbas pada penurunan atau peningkatan return saham. Return didefinisikan Halim sebagai imbalan yang diperoleh dari investasi. ([mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com))

Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai suatu perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Jadi dapat

disimpulkan bahwa harga saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan. Berdasarkan alasan itulah, maka tujuan manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk memaksimalkan harga saham perusahaan. Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai.

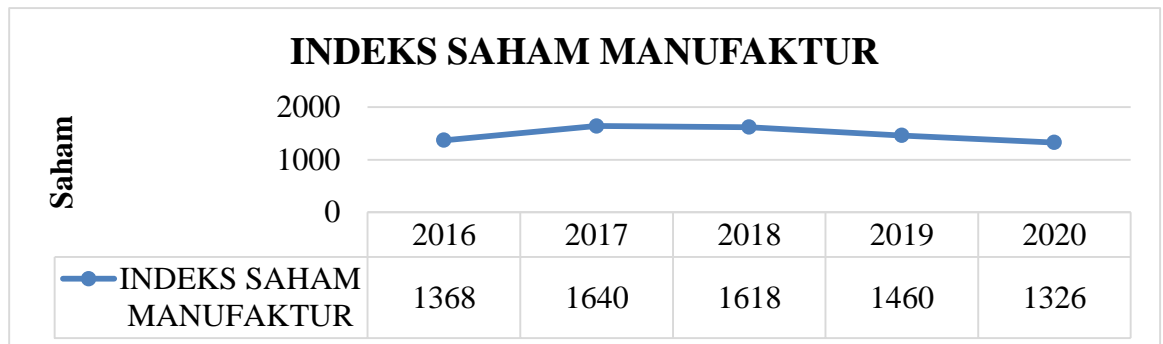
Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi bagi para investor namun juga dapat menjadi mata pencaharian, terutama dari instrumen saham. Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lain, bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Fundamentalis maupun teknikal, semua investor saham berbondong-bondong berusaha mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing. Namun sejak adanya koreksi besar-besaran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 hingga puncaknya 20 Maret 2020, para investor ini terutama yang masih baru, benar-benar disadarkan bahwa bisnis saham tak selalu soal untung.

Salah Satu Sektor yang benar-benar merasakan dampak dari Pandemi Covid 19 adalah sector manufaktur. Banyak perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian akibat penarikan modal dari investor dan ketakutan investor akan kinerja yang kurang berjalan pada saat pandemic. Naik turunnya Indeks harga pasar saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya Indeks Harga Saham Manufaktur itu sendiri.



Untuk lebih jelasnya pergerakan Indeks Harga Saham Manufaktur dapat tersaji pada gambar 1.1 sebagai berikut :

**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham Manufaktur 2016-2020**



*Sumber : Data Sekunder IDX (Diolah)*

Dari gambar 1.1 diatas menjelaskan perkembangan Indeks Harga Saham Sektor manufaktur dari tahun 2016-2020 perusahaan manufkatur memiliki nilai Indeks Harga Saham yang berbeda. Tahun 2016 Indeks Harga Saham memiliki nilai rata-rata 1.368. Tahun 2017 Indeks Harga Saham memiliki nilai rata-rata 1.640. Tahun 2018 Indeks Harga Saham memiliki nilai rata-rata 1.618, Tahun 2019 Indeks Harga Saham memiliki nilai rata-rata 1.460 dan Tahun 2020 Indeks Harga Saham memiliki nilai rata-rata 1.326.

Dari tabel diatas juga menerangkan bahwa rata-rata Indeks Harga Saham cenderung mengalami penurunan. Di Pasar modal memiliki beberapa instrumen yang salah satunya adalah saham. Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh return. Return yang diperoleh berupa realized return atau expected return. Realized return merupakan return yang telah terjadi dan dihitung

menggunakan data historis. Expected return merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

Menurut (Selfiyan, 2021) Manajemen laba merupakan upaya atau aktivitas dari manajemen perseroan yang bisa berdampak terhadap naik turunnya keuntungan perseroan didalam informasi finansial, yang bertujuan pada peningkatan kemakmuran pihak tertentu. Manajer bisa menggunakan personal judgment guna menentukan transaksi-transaksi yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan hingga bisa mengubah isi laporan keuangan. Laba merupakan unsur utama yang sangat penting dan paling di perhatikan investor, investor percaya bahwa laba memiliki nilai prediktif. Dalam praktik manajemen, manajemen seringkali menerapkan manajemen laba. Bahkan bukan hanya di negara maju, manajemen laba juga diterapkan di beberapa negara-negara berkembang. Manajemen Laba dapat terjadi ketika manajemen menerapkan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi tertentu yang bertujuan untuk mengubah laporan keuangan yang dapat merubah penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menipu pemilik atau pemegang saham dengan mengandalkan angka akuntansi yang dilaporkan. Sehingga, manajemen laba memiliki peran penting dalam pengembalian saham yang akan diterima oleh investor. Dimana dengan adanya manajemen laba investor bisa saja salah dalam mengambil keputusan dan merugikan investor dikarenakan perusahaan tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. (Selfiyan, 2021) mengatakan manajemen laba berpengaruh terhadap *Return Saham*.

(Nandita & Kusumawati, 2018) Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan menurut besar kecilnya berdasarkan pada total aktiva suatu perusahaan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Apabila semakin kecil total aktiva yang dimiliki maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya manajemen laba. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar mempunyai alasan yang lebih kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan tercerminkan dari total aset atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan usaha yang terdiferensiasi. Kondisi ini membuat para investor memiliki persepsi yang positif terhadap perusahaan besar. Persepsi positif dari para investor akan meningkatkan harga saham perusahaan di Bursa Saham. Para investor rela membayar mahal harga saham dengan adanya keyakinan bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian keuntungan yang lebih pasti dari pada perusahaan yang tergolong lebih kecil. (Nandita & Kusumawati, 2018) mengatakan firm size berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut (Dewi, 2020) Profitabilitas adalah ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi atas penggunaan aset perusahaan serta menjadi salah satu faktor yang penting sebagai acuan oleh investor atau pemilik dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan. Sehingga profitabilitas dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor sebelum berinvestasi di perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, diharapkan bahwa pengembalian keuntungan atas investasi maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. (Dewi, 2020) mengatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Menurut (Krismandari & Lailatu, 2018) Kebijakan deviden adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Kebijakan dividen termasuk salah satu faktor yang umum diperhatikan para investor sebelum berinvestasi di pasar saham, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih diperdebatkan. Investor yang tujuan utama berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek akan lebih suka mendapatkan keuntungan dari dividen daripada capital gain. Perusahaan yang memberikan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi akan lebih diminati oleh para investor. Para investor akan menilai perusahaan yang dapat memberikan dividen yang tinggi dan konsisten, memiliki kinerja yang baik dan dapat menjaga keberlangsungan perolehan laba. Kondisi ini akan

membuat perusahaan mempunyai daya tarik tinggi yang kemudian akan meningkatkan harga saham di Bursa Saham. (Krismandari & Lailatu, 2018) mengatakan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Penelitian terdahulu menemukan beberapa faktor yang mampu mempengaruhi tindakan *Return Saham*. Faktor yang mempengaruhi *Return Saham* adalah manajemen laba, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Terdapat hasil terkait pengaruh manajemen laba terhadap *Return Saham*, seperti pada penelitian (Selfiyah, 2021) yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Faktor lain yang mempengaruhi *Return Saham* adalah ukuran perusahaan. Terdapat hasil terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Return Saham*, seperti pada penelitian (Nandita & Kusumawati, 2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Faktor lainnya juga terdapat pada profitabilitas. Terdapat hasil terkait pengaruh profitabilitas terhadap *Return Saham*, seperti pada penelitian (Dewi, 2020) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Pada kebijakan dividen terdapat hasil terkait *Return Saham* seperti penelitian (Krismandari & Lailatu, 2018) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran

Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya persaingan antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh keuntungan.
2. Untuk mendapatkan keuntungan investor harus menyalurkan dana yang mereka miliki tanpa memikirkan kemungkinan dana tersebut tidak akan kembali.
3. Adanya keterbatasan modal terhadap keberlangsungan perusahaan.
4. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
5. Tingginya tingkat suku bunga menyebabkan investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada deposito.
6. Masih ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan.
7. Investor sering kali hanya memikirkan bagaimana cara mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan resiko.
8. Adanya harapan para investor terhadap keamanan dana yang mereka salurkan.
9. Rendahnya keinginan Investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur dikarenakan semakin rendahnya kinerja atau laba yang didapat.

10. Tingginya tingkat perataan laba yang harus dikerjakan oleh pihak manajemen perusahaan manufaktur.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan permasalahan yang diidentifikasi diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi pada Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
2. Apakah ukuran perusahaan memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
3. Apakah profitabilitas memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
4. Apakah manajemen laba, ukuran perusahaan dan profitabilitas memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

5. Apakah kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
6. Apakah kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?
7. Apakah kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen laba memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui ukuran perusahaan memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui profitabilitas memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui manajemen laba, ukuran perusahaan dan profitabilitas memperkuat *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.



5. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pandangan terhadap dampak, pengaruh, fungsi serta hubungan antara manajemen laba, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Return Saham* dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Untuk memperoleh gambaran pokok dari masalah yang ada pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang diperoleh.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan agar mematuhi peraturan dan

tidak mementingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan bersama pemilik saham.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai *Return Saham* perusahaan pada masa yang akan datang.